

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

a. Sejarah HIWASO

Komunitas Himpunan Waria Solo pertama kali berdiri pada 6 Mei 1996 dengan nama IWASO (Ikatan Waria Solo). IWASO pertama kali di ketuai oleh seorang Waria yang berasal dari Medan yang sering disebut kak iim. Lalu 4 tahun berjalan pada tanggal 1 Januari 2000 ketua IWASO yang bernama Kak Iim meninggal dunia karena sakit. Pada saat itu Waria yang bernama Lousiana Margareta atau sering disebut Mamah Londo menjabat sebagai wakil IWASO, dan Cyntia Maramis sebagai bendahara. Setelah meninggalnya kak iim IWASO vakum tidak ada kegiatan, lalu Mamah londo membentuk kesekretariatan IWASO di Kampung Talang tempat kelahiran Mamah Londo. Pada tahun 2000-2005 saat itu belum ada struktur organisasinya yang lengkap. Lalu pada awal tahun 2005 para anggota IWASO berkumpul dan memutuskan membentuk organisasi Waria baru yang bernama HIWASO (Himpunan Waria Solo), Mamah Londo menjadi ketua dari tahun 2005-2010. Lalu setelah itu regenerasi dari struktural Mamah Londo naik jabatan menjadi pembina sekaligus penasehat HIWASO, lalu Cyntia diangkat menjadi ketua untuk dari tahun 2010-2015,

dan pada pemilihan kembali tahun 2015 Cyntia yang menang dan sampai sekarang Cyntia Maramis menjabat sebagai ketua HIWASO.

Komunitas HIWASO yang diketuai oleh Cyntia Maramis. Komunitas ini sempat vakum antara empat hingga lima tahun dikarenakan pada saat itu mereka mengalami diskriminasi yang tinggi. Ketika itu rata-rata Waria memiliki karakter yang cukup keras dan sangat identik dengan kekerasan, hal tersebut karena dipengaruhi derasnya diskriminasi yang dialami oleh Waria. Maka wajar saja jika masyarakat pada saat itu juga sangat menentang kehadiran Waria. Maka pada tahun 2015, Cyntia bersama Mamah Londo, dan pak Buger, mengajukan proposal untuk membentuk suatu Komunitas. Komunitas yang bisa memberi ruang untuk Waria agar lebih terkoordinir dan mengayomi mereka.

Bapak Buger atau Buger Mulyono adalah pengelola rumah singgah Lentera Surakarta untuk anak-anak penderita HIV/AIDS. salah satu orang yang berperan penting dalam membawa HIWASO berakta notaris. Beliau membimbing dan membina agar HIWASO menjadi organisasi yang memiliki struktur yang jelas. Bahkan pak Buger adalah salah satu orang yang paling berperan ketika Waria mengalami diskriminasi dari masyarakat yang mengatas namakan organisasi islam. Memang secara individual Waria memiliki cara tersendiri untuk menghindar dari diskriminasi organisasi islam tersebut. tetapi dalam hal Komunitas, mereka benar-benar tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi mereka di depan umum. Pak Buger adalah satu-satunya orang yang memiliki kepedulian untuk

melindungi Komunitas Waria tersebut. Ketika itu pak Buger sebenarnya adalah salah satu orang dalam organisasi berbasis agama tersebut. Tetapi karena kepeduliannya beliau selalu menginformasikan kepada Waria agar selalu berhati-hati setiap organisasi penentang tersebut hendak melakukan razia. Akhirnya pada tanggal 6 Mei 2016 HIWASO berakta notaris. Pada saat itu HIWASO baru terkoordinir dengan baik secara struktural organisasinya.

b. Kegiatan HIWASO

1) Voli

Kegiatan voli yang sering dilakukan oleh anggota HIWASO. Kegiatan voli ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat di lapangan Kelurahan Ngringo, Karanganyar. Kegiatan voli ini bermanfaat untuk kesehatan Waria. Pekerjaan Waria yang rata-rata sebagai PSK, membuat pola tidur mereka tidak sehat. Kegiatan voli yang mereka lakukan ini juga untuk menunjukkan diri mereka ke masyarakat.

2) Rapat Bulanan

Rapat bulanan juga merupakan kegiatan di HIWASO, rapat ini selalu dilakukan setiap awal bulan. Pada saat rapat para anggota HIWASO diwajibkan menggunakan batik. Lalu ada sanksi bagi anggota yang tidak datang tanpa izin yaitu denda sebesar Rp. 10.000 rupiah untuk satu kali pertemuan. Dana tersebut digunakan sebagai dana kas HIWASO.

3) Arisan HIWASO

Arisan HIWASO ini dilakukan setiap bulan untuk pengundiannya, dan setiap minggu untuk penyetorannya kepada ketua HIWASO. Para Waria di HIWASO memberi nama arisan mereka ini dengan sebutan “Arisan Sosialita”. Untuk harinya dalam setiap bulan tidak menentu.

4) Tes VCT

Tes VCT dilakukan bertujuan untuk mengetahui status HIV bagi para Waria yang tergabung di Komunitas Himpunan Waria Solo. Hal ini dikarenakan sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai PSK yang memiliki resiko tinggi tertular HIV/AIDS. Tes ini dilakukan setiap beberapa bulan sekali.

Himpunan Waria Solo sudah bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Solo dan instansi kesehatan. Komunitas Himpunan Waria Solo sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dinas-dinas pemerintahan baik di solo atau di luar Solo. Komunitas HIWASO dalam setiap bulan selain melakukan pertemuan secara internal HIWASO, tetapi HIWASO juga melakukan pertemuan gabungan dengan Yayasan Gaya Mahardika (Komunitas Gay). Komunitas HIWASO sering bekerja sama dengan Komunitas Gay melakukan kegiatan seperti tes HIV dan lain-lain.

Himpunan Waria Solo pernah melakukan sosialisasi turun ke jalan untuk mengkampanyekan dalam penggunaan kondom. Kampanye yang dilakukan Komunitas HIWASO pada saat itu menuai respon positif dari masyarakat dan instansi pemerintahan.

c. Visi dan Misi Komunitas Himpunan Waria Solo

Misi : Mempererat persaudaraan dari Waria Senior ke Waria Junior.

Visi :

- Untuk mewujudkan agar Waria diakui di masyarakat dan menunjukkan diri bahwa Waria itu ada.
- Bersama-sama mencegah HIV/AIDS.

d. Struktur Organisasi Komunitas Himpunan Waria Solo

Struktur organisasi Komunitas Himpunan Waria Solo untuk lebih jelas lagi dapat di lampiran. Struktur organisasi Komunitas Himpunan Waria Solo yaitu : paling atas Pembina HIWASO membawahi Ketua HIWASO, lalu ada bendahara dan sekretaris. Sie-sie yang terdapat di HIWASO adalah Sie Kesehatan, Sie Kesenian, Sie Humas, Sie Olahraga, dan Sie Rohani.

Jumlah Waria yang ada di Solo sekitar kurang lebih 250 orang. Jumlah Waria yang dipakai dalam penelitian ini adalah Waria yang tergabung dalam anggota Komunitas HIWASO berjumlah 103 orang.

2. Proses Perijinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan secara langsung dengan pembina dan ketua HIWASO yaitu Mamah Londo dan Mamah Cyntia. Untuk mengetahui apakah mereka bersedia membantu menjadi subjek dalam penelitian ini.

Hasil dari pembicaraan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata masing-masing bersedia membantu mengkoordinasi teman-teman Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo untuk menjadi subjek penelitian. Kemudian peneliti meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang ditandatangani oleh Pembimbing I, Pembimbing II, dan Pembimbing Akademik. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut kepada ketua Himpunan Waria Solo. Pada saat itu sedang akan dilaksanakan latihan voli rutin anggota HIWASO dan Peneliti langsung menyebar kuisioner. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses perizinan lancar sehingga dalam pengambilan data tidak mengalami kesulitan.

3. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala kebahagiaan yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Yuliana (2014), yang mengacu pada aspek-aspek Kebahagiaan yang mengacu pada konsep teori Ryff dan Singer (2008), dengan nilai reliabilitas 0,914. Lalu skala dukungan sosial yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Pratiwi (2016), yang mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2002), dengan nilai reliabilitas 0,923. Sebelum

menyebarkan kuisioner penelitian, sebelumnya peneliti melakukan pengecekan skala oleh dosen pembimbing.

Tabel 3
Skala Kebahagiaan disusun oleh Yuliana (2014)

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Hubungan Positif dengan orang lain	1,6,12	27	4
2	Penerimaan diri	18	16,26	3
3	Pengembangan diri	5,9,21	13,19	5
4	Tujuan hidup	10,22,17	2,7,14,24	7
5	Penguasaan lingkungan	3,8,15,20	11,23	6
6	Otonomi	4,25	-	2
	Jumlah	16	11	27

Tabel 4
Skala Dukungan Sosial disusun oleh Pratiwi (2014)

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional	1,2,3,25,26	13,14,15,36, 37	10
2	Dukungan Instrumental	4,5,6,27,28,29	16,17,18	9
3	Dukungan Informasional	7,8,9,30,31,32, 33,38	19,20,21	11
4	Dukungan Persahabatan	10,11,12,34,35	22,23,24,39	9
	Jumlah	24	15	39

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan pengecekan alat ukur penelitian ada beberapa aitem yang pernyataannya perlu disesuaikan dengan subjek penelitian. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebahagiaan dan skala dukungan sosial yang sudah di setujui oleh dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan pada anggota Komunitas Himpunan Waria Solo.

Tabel. 5
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal Penyebaran Kuisisioner	Jumlah Kuisisioner yang disebar	Jumlah Kuisisioner yang kembali
1	25 Februari 2019	15 Kuisisioner	15 Kuisisioner
2	27 Februari 2019	5 Kuisisioner	5 Kuisisioner
3	5 Maret 2019	50 Kuisisioner	50 Kuisisioner
4	11 Maret 2019	20 Kuisisioner	18 Kuisisioner
5	25 Maret 2019	10 Kuisisioner	10 Kuisisioner
6	26 Maret 2019	5 Kuisisioner	5 Kuisisioner

Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara bertahap oleh peneliti. Penelitian dimulai pada tanggal 25 Februari 2019 peneliti mengambil data penelitian dengan datang langsung ke Kelurahan Ngringo di Palur, Karanganyar, pada saat itu sedang akan dilaksanakan latihan rutin voly dengan membagi 15 eksemplar kepada 15 subjek penelitian, skala yang kembali sejumlah 15 ekslemplar. Lalu pengambilan data kedua pada tanggal 27 Februari 2019 di Kelurahan Ngringo pada saat akan dilaksanakan latihan voly rutin, peneliti membagi 5 eksemplar kepada 5 subjek penelitian yang belum mengisi. Pada tanggal 5 Maret 2019 pengambilan data ketiga oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan di ruang rapat Kelurahan Ngringo pada saat setelah dilaksanakan rapat bulanan, peneliti membagi 50 eksemplar kepada 50 subjek penelitian yang belum

mengisi kuisioner. Peneliti menunggu subjek mengisi kuisioner. Pada tanggal 11 Maret 2019 pengambilan data keempat dengan dititipkan kepada pembina HIWASO dengan membagi 20 ekslembar dikarenakan subjek penelitian berada di luar Solo. Kuisioner yang kembali berjumlah 18 eksemplar. Penelitian terakhir dilakukan pada tanggal 25-26 Maret 2019 di rumah ketua HIWASO dengan membagi 15 eksemplar dan menunggu subjek mengisi, kepada 15 subjek penelitian. Jadi skala yang disebar sebanyak 103 eksemplar kepada 103 subjek penelitian di Himpunan Waria Solo, dan dianalisa sebanyak 103 eksemplar.

2. Pelaksanaan Skoring

Skala yang telah terkumpul, kemudian diberikan skor sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Cara pemberian skor pada skala adalah sebagai berikut :

Pernyataan skala yang mengandung item *favourable* mempunyai skor sebagai berikut :

- a. Skor 4 : Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 3 : Untuk pilihan jawaban setuju (S)
- c. Skor 2 : Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 : Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS)

Pernyataan skala yang mengandung item *unfavourable* mempunyai skor sebagai berikut :

- a. Skor 1 : Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 2 : Untuk pilihan jawaban setuju (S)

- c. Skor 3 : Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS)
 d. Skor 4 : Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS)

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data identitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi dari subjek penelitian tersebut. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Waria yang tergabung di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO). Subjek penelitian ini tidak ditentukan berdasarkan karakteristik yang khusus. Subjek penelitian adalah laki-laki yang berpenampilan dan berperilaku seperti perempuan yang tergabung dalam Komunitas Himpunan Waria Solo.

Tabel. 6
Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Rentang	Jumlah Subjek	Presentase
Usia	48-57	4	4%
	38-47	41	40%
	28-37	44	43%
	18-27	14	13%
Pendidikan Terakhir	D1	2	2%
	SMA/SMK/SMU/SLTA	48	47%
	SMP/SLTP	47	46%
	SD	5	5%
	Tidak diketahui	1	1%

Lama Menjadi Waria	21-25	3	3%
	16-20	9	9%
	11-15	15	14%
	6-10	43	42%
	1-5	33	32%

2. Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian masing-masing variabel yang digunakan untuk membandingkan rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik dapat dilihat pada tabel dekripsi data penelitian sebagai berikut :

Tabel. 7
Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian

Statistik	Dukungan Sosial		Kebahagiaan	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
X maximal	156	146	108	98
X minimal	39	86	27	62
Mean	97,5	119,92	67,5	81,38
Standar Deviasi	19,5	12,317	13,5	9,598

Perbandingan antara *mean* empiric dan *mean* hipotetik pada tabel menjelaskan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. Mean empirik pada tabel dukungan sosial adalah 119,92 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu 97,5. Artinya secara umum subjek pada penelitian ini mempunyai dukungan sosial yang tinggi. Sedangkan mean empirik pada variabel kebahagiaan adalah 81,38 lebih tinggi dari mean hipotetiknya 67,5. Artinya subjek memiliki kebahagiaan yang tinggi.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif data penelitian, langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan subjek secara normatif untuk memberikan interpretasi skor skala pada skala dukungan sosial dan skala kebahagiaan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Norma untuk kedua variabel dengan asumsi bahwa skor subjek masing-masing variabel tersebut terdistribusi normal. Norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel. 8
Norma Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Norma
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD, < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD, < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD, < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

X : Skor Subjek

SD : Standar Deviasi

M : Mean

Tabel. 9
Deskripsi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Dukungan Sosial	Sangat Tinggi	$126,75 \leq X$	41	40%
	Tinggi	$107,25 < X \leq 126,75$	40	39%
	Sedang	$87,75 < X \leq 107,25$	22	21%
	Rendah	$68,25 < X \leq 87,75$	0	0%
	Sangat Rendah	$X \leq 68,25$	0	0%
Kebahagiaan	Sangat Tinggi	$87,75 \leq X$	32	31%
	Tinggi	$74,25 < X \leq 87,75$	46	45%
	Sedang	$60,75 < X \leq 74,25$	25	24%
	Rendah	$47,25 < X \leq 60,75$	0	0%
	Sangat Rendah	$X \leq 47,25$	0	0%

Berdasarkan kriteria kategorisasi skor subjek, rata-rata dukungan sosial pada penelitian ini tergolong sangat tinggi dengan presentasi 40% dan rata-rata kebahagiaan dalam penelitian ini juga tergolong tinggi dengan presentasi 45%.

D. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For the Social Software (SPSS) versi 21.0*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* dan data yang dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebaran data pada variabel dukungan sosial memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,245 dengan taraf signifikansi 0,090 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data Dukungan Sosial berdistribusi secara normal. Sedangkan variabel Kebahagiaan memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,886 dengan taraf signifikansi 0,412

($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data variabel Kebahagiaan berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan tergantung mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan *SPSS 21.0* menggunakan *test for linearity* dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika ($p < 0,05$).

Hasil uji linieritas menunjukkan dukungan sosial dengan kebahagiaan memiliki $F = 72,600$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel tergantung terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Peran Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo. Hasil uji normalitas dan Linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana dan menggunakan *SPSS 21.0*. Hipotesis dapat diterima dan signifikan jika taraf signifikansinya kurang dari 5% atau $p < 0,005$. Hipotesis dikatakan sangat signifikan apabila taraf signifikansinya kurang dari 1% atau $p < 0,001$ (Azwar, 2015).

Tabel 10
Hasil Uji Regresi

Variabel	R	Rsquare	F	Sig
X : Dukungan Sosial	0,646	0,417	72,166	p= 0,000

Y : Kebahagiaan	<0,005
-----------------	--------

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa dukungan sosial dapat memprediksi kebahagiaan secara signifikan. Analisis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,646 ($F = 72,166$; $p < 0,005$), oleh karena itu, hipotesis penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan dapat diterima. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,417 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 41,7% terhadap kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO), sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dukungan sosial.

Tabel 11
Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Sig (p)
Konstanta (Constant)	21,051	p<0,005
Dukungan Sosial	0,503	

Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui peran dari variabel independen yaitu dukungan sosial, terhadap variabel dependen yaitu kebahagiaan. Hasil dari tabel diatas mengatakan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan pada variabel dukungan sosial, maka kebahagiaan akan bernilai 21,051. Angka koefisien regresi β sebesar 0,503 menunjukkan bahwa peningkatan setiap satu angka dukungan sosial akan terjadi peningkatan kebahagiaan sebesar 0,503. Nilai persamaan regresi dari hasil data diatas adalah $Y = 21,051 + 0,503X$.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO). Subjek penelitian ini adalah Waria yang tergabung dalam Komunitas Himpunan Waria Solo. Penelitian ini melibatkan 103 orang Waria dengan karakteristik laki-laki berperilaku seperti perempuan dan menjadi anggota Himpunan Waria Solo. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji menggunakan teknik analisis regresi. Penelitian ini memiliki hasil regresi yang menunjukkan nilai R sebesar 0,646 ($F=72,166$; $p<0,005$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan pada variabel dukungan sosial, maka kebahagiaan akan bernilai 21,051. Angka koefisien regresi β sebesar 0,503, menunjukkan bahwa peningkatan setiap 1 angka dukungan sosial, akan terjadi peningkatan kebahagiaan sebesar 0,503. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap kebahagiaan adalah sebesar 41,7% sedangkan 58,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis hasil uji regresi, dan uji analisis hipotesis tambahan menggunakan analisis *Product Moment* dari Pearson dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terdapat peran yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO). Dukungan sosial berperan pada kebahagiaan secara signifikan. Kustrini & Prihartini (2014), dukungan sosial dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain. Individu yang merasa diperhatikan, dicintai, diberikan rasa nyaman oleh orang lain akan membuat individu memunculkan perilaku yang positif untuk

lingkungannya karena dukungan sosial yang didapat, dan akan membuat individu tersebut lebih bahagia dalam menikmati kehidupannya.

Diterimanya hipotesa menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kebahagiaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayah & Agustini, 2012), dukungan sosial dengan kebahagiaan dengan nilai $r= 0,309$ dan dengan nilai signifikan; $p<0,005$. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Harijanto dan Setiawan (2017), dukungan sosial dengan kebahagiaan dengan nilai $r=0,515$; $p<0,01$. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki kebahagiaan yang tinggi pula dan begitu juga sebaliknya orang yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka akan memiliki kebahagiaan yang rendah pula.

Data lain yang didapat dari penelitian ini adalah pada pengkategorisasi skor subjek dari dukungan sosial pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO) yaitu dari 103 responden yang diteliti sebanyak 40% yang memiliki dukungan sosial sangat tinggi, 39% yang memiliki dukungan sosial tinggi, 21% yang memiliki dukungan sosial sedang, 0% memiliki dukungan sosial rendah, 0% memiliki dukungan sosial sangat rendah. Hasil dari kategori juga menjelaskan kebahagiaan pada Waria yaitu 31% yang memiliki kebahagiaan sangat tinggi, 45% memiliki kebahagiaan tinggi, 24% memiliki kebahagiaan sedang, 0% memiliki kebahagiaan rendah, dan 0% memiliki kebahagiaan sangat rendah. Hal

tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO) berpengaruh tinggi terhadap kebahagiaannya. Seseorang yang mendapat dukungan sosial yang baik dari orang sekitarnya akan berpengaruh terhadap kebahagiaannya. Menurut Cohen & Wills (1985), dukungan sosial dapat memberikan efek positif dan dapat mempengaruhi kebahagiaan individu. Tingginya dukungan sosial yang didapat akan memunculkan suatu ekspresi dalam diri individu yang akan membentuk suatu perilaku yang baik. Menurut Ryff dan Singer (2008), Kebahagiaan adalah keadaan seseorang mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, lalu mampu memaksimalkan potensi diri, serta memiliki tujuan hidup dan membuat hidup lebih bermakna, mampu mengendalikan atau menguasai lingkungan, serta dapat menghadapi tekanan.

Hasil deskripsi statistik data hasil penelitian diketahui variabel dukungan sosial memiliki rata-rata empirik sebesar 119,92 dan rata-rata hipotetiknya 97,5 berarti dukungan sosial pada subjek penelitian tergolong tinggi. Sedangkan variabel kebahagiaan mempunyai rata-rata empirik sebesar 81,38, dan rata-rata hipotetiknya sebesar 67,5 yang berarti kebahagiaan pada subjek tergolong tinggi. Data yang didapat peneliti ini sesuai seperti kondisi kehidupan Waria yang peneliti lihat sekarang di lapangan. Kaum Waria memiliki dukungan dari sesama mereka di Komunitas, tetapi ada sebagian dari kaum Waria belum mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekatnya seperti keluarga tetapi ada juga yang sudah mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gore (dalam Saputri & Indrawati, 2011), dukungan sosial dapat diperoleh dari relasi, terdekat, yaitu keluarga, orang disekitar, dan sahabat.

Menurut Marni & Yuniawati (2015), dukungan sosial merupakan suatu umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, diberi kasih sayang, semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka semakin sehat kehidupan seseorang. Hasil yang peneliti dapat dari lapangan ada Waria yang sudah tidak peduli dengan adanya dukungan sosial dari keluarga atau orang terdekatnya yang terpenting dirinya merasa bahagia dengan keadaannya saat ini. Hasil penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan salah satu Waria berinisial L (56) pada Desember 2018, mengatakan tentang keadaan di Komunitas yang dulunya satu sama lain tidak peduli tetapi sekarang sudah saling peduli satu sama lain.

“... teman-teman itu, biar bisa bergabung di HIWASO tapi, yaa... banyak sekali tantangannya. Tapi setelah kita sering ketemu, sering bercengrama, begitu akhirnya mereka paham dengan adanya organisasi itu, untuk kebutuhan kita juga. Jadi dari untuk Komunitas itu sendiri. “

Hasil wawancara di atas menunjukkan ada tantangan di awal pembentukan, tetapi sekarang sudah mulai saling mendukung antar sesama Waria di Komunitas. Hal ini sejalan penelitian Ruhgea, Mirza & Rachmatan (2014), tentang keadaan subjek *transgender* yang berada di Komunitas, dimana satu sama lain dapat memberi dan menerima dukungan serta saling memahami kondisi masing-masing. Di Komunitas para kaum Waria akan merasa bahwa mereka bukan lagi manusia yang terbebani dengan stigma negatif dari lingkungan masyarakat yang tidak bisa menerima keadaan mereka. Menurut Karinina (2007), sifat, sikap, dan tingkah laku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat,

membuat pria *transgender* mencari dan membentuk lingkungan sosial dengan lingkungan senasib.

Lingkungan sosial yang dibentuk oleh kaum Waria membuat mereka saling mendukung satu sama lain dan mereka juga saling memahami kondisi masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di Komunitas membuat mereka saling peduli satu sama lainnya. Seperti kegiatan yang dilakukan di Komunitas HIWASO yaitu latihan voley dua kali dalam seminggu, lalu ada rapat bulanan yang membahas perkembangan Komunitas HIWASO, lalu ada arisan yang dilakukan setiap sebulan sekali, dan ada tes VCT untuk mencegah penyakit HIV/AIDS untuk kaum Waria yang tergabung di Komunitas Himpunan Waria Solo. Selain kegiatan yang rutin mereka lakukan, ada juga program yang mereka lakukan seperti sosialisasi dan kerjasama dengan LSM dan Instansi Pemerintahan. Komunitas HIWASO selalu siap memberi dukungan, baik dukungan secara moril ataupun materil. Hubungan timbal balik antar Waria di HIWASO memang sangat terlihat di Komunitas tersebut. Komunitas HIWASO juga hadir sebagai wadah bagi para anggota, sekaligus tempat untuk mereka belajar saling mengayomi. Hal tersebut yang membuat kaum Waria merasa puas akan kehidupannya karena masih memiliki orang-orang yang peduli kepadanya. Menurut Diener (dalam Putri & Sutarmanto, 2009), kepuasan hidup merupakan bentuk kemampuan individu untuk menikmati pengalaman hidup dan rutinitas sehari-hari yang disertai dengan kegembiraan, kepuasan, atau pencapaian dalam tujuan hidup.

Berdasarkan sumbangan efektif yang didapat dari penelitian ini variabel dukungan sosial terhadap variabel kebahagiaan adalah 41,7% yang ditunjukkan

Rsquare (R^2) sebesar 0,417, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 58,3% faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Kaum Waria terlihat saling mendukung satu sama lain tetapi hal itu tidak sepenuhnya membuat mereka bahagia, karena mereka membutuhkan dukungan tidak hanya dari teman-teman Waria tetapi mereka juga membutuhkan dukungan dari keluarga maupun masyarakat disekitar. Hal ini didukung oleh pendapat Safira (2016), selain teman dekat, dukungan keluarga serta interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar kita juga dapat memunculkan kebahagiaan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan selain dukungan sosial misalnya kesehatan psikologis dan kualitas hidup (Mulyati, 2012). Selain itu juga faktor lain misalnya, keluarga, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, pernikahan, agama (Meina & Suprayogi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti telah menjawab hipotesis penelitian mengenai peran dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO). Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu banyak faktor-faktor lain diluar kendali peneliti dan tidak dapat dikontrol sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada skala penelitian yang digunakan masih banyak aitem yang gugur. Sampel yang digunakan masih terbatas. Keadaan subjek yang tidak sabar dalam membaca setiap pernyataan. Serta faktor-faktor lain yang tidak dapat peneliti kontrol seperti keadaan mood subjek, suasana tempat penelitian dan lain-lain yang di luar kendali peneliti.